

Analisis Hubungan Profitabilitas Dengan Modal Intelektual Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara di Bursa Efek Indonesia)

Oleh

Rizki Fitri Amalia¹⁾

Dosen Tetap Program Studi Akuntansi Politeknik PalComTech
Palembang

Email : rizki_fitri@palcomtech.ac.id

Mutiara Lusiana Annisa²⁾

Dosen Tetap Program Studi Akuntansi Politeknik PalComTech
Palembang

Email :
mutiara_annisa@palcomtech.ac.id

Info Artikel :

Diterima : 25 Juni 2018

Direview : 26 Juni 2018

Disetujui : 28 Sept 2018

ABSTRACT

The purpose of this study is to see the relationship between profitability and corporate intellectual capital. The object of this research is the companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study uses purposive sampling. Profitability variable is measured by Return On Investment (ROI) and Net Profit Margin (NPM). The research results state that there is a significant influence on Return On Investment (ROI) and Net Profit Margin (NPM) on Intellectual Capital both simultaneously and partially. This shows that the higher the ability of the company to obtain profits encourages companies to tend to be more detailed in disclosing information, including information about Intellectual Capital.

Keywords **Intellectual Capital, Profitability**

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara profitabilitas dan modal intelektual perusahaan. Objek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan purposive sampling. Variabel profitabilitas diukur dengan Return On Investment dan Net Profit Margin. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan terhadap Return On Investment dan Net Profit Margin pada Intellectual Capital baik secara simultan maupun parsial. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba mendorong perusahaan untuk cenderung lebih detail dalam mengungkapkan informasi, termasuk informasi tentang Modal Intelektual.

Kata Kunci **Intelektual Perusahaan Propitabilitas**

PENDAHULUAN

Menurut PSAK No.19 (revisi 2015) aset tidak berwujud adalah aset non moneter yang tidak memiliki bentuk fisik yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan, dimana aset

tersebut harus memiliki sifat keteridentifikasi, pengendalian, dan manfaat ekonomi. Aset tidak berwujud merupakan jenis aset yang sulit diukur nilainya. pengetahuan karyawan, ide intelektual, *skill* karyawan merupakan contoh dari aset tidak berwujud yang disebut dengan modal intelektual. Modal

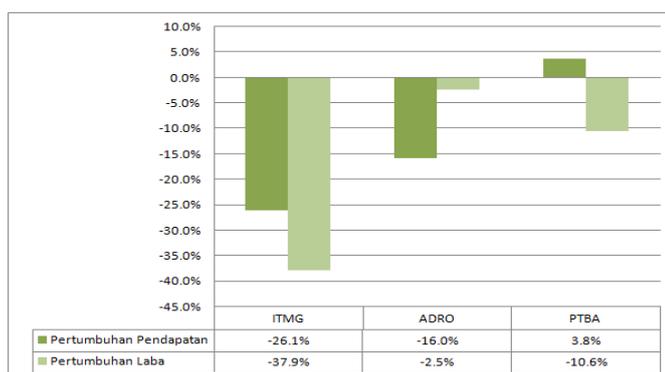
intelektual merupakan bagian dari aset tidak terwujud ini tidak dilaporkan. Berdasarkan hal tersebut maka penilaian terhadap aktiva tidak berwujud tersebut sangat dibutuhkan agar laporan keuangan menjadi lebih informatif sehingga semua nilai perusahaan dilaporkan secara utuh oleh perusahaan yang asetnya berbentuk modal intelektual (Muna, 2014).

Perusahaan pertambangan sektor batubara merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Perusahaan pertambangan batubara hendaknya dapat menampilkan kinerja keuangan yang profabilitasya terjamin dari waktu ke waktu (Baroroh, 2013).

Laba perusahaan pertambangan batubara tahun 2015 mengalami penurunan yang signifikan. Laba bersih pada PT. Berau Coal Energy Tbk mengalami penurunan signifikan menjadi 81,37% atau setara dengan Rp 709.892.000.000. PT. Bukit Asam

Tbk mengalami penurunan laba bersih sebesar 31,22% atau setara dengan Rp 795.600.000.000. Sebaliknya, laba bersih PT. Baramulti Suksessarana Tbk naik menjadi 938,19% atau setara dengan Rp 278.666.000.0000. Perlambatan ekonomi di China menyurutkan kinerja keuangan, sehingga menurunkan harga jual batubara. Pada tahun 2016 kinerja perusahaan batubara belum mengalami kenaikan pendapatan.

Pada tengah tahun pertama PTBA mengalami peningkatan pendapatan sebesar 3,8%, laba pada PTBA mengalami penurunan 10,6%. Semester pertama ADRO mengalami penurunan pendapatan 16%, laba pada ADRO turun 2,5%. Penurunan yang sangat signifikan pada ITMG dengan pendapatan turun 26% dan laba turun 33%. Ketiga perusahaan batubara tersebut, PTBA yang mengalami peningkatan pendapatan pada enam bulan pertama tahun 2016. Kinerja laba sama-sama turun, penurunan laba ADRO mengalami penurunan sedikit yang dapat dilihat pada gambar 1.1.



Sumber: Bareksa

Grafik. 1
Pertumbuhan Laba
Pertambangan Batubara Tahun 2016

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat ada beberapa perusahaan yang mengalami penurunan laba dan kerugian. Rentang waktu tahun 2015 hingga 2016 beberapa perusahaan seperti PT. Bayan Resources Tbk, PT. Samindo Resources Tbk, dan PT Toba Bara Sejahtera Tbk, mengalami penurunan laba bersih yang disebabkan oleh turunnya harga penjualan batubara yang diperoleh perusahaan. Pada tahun 2016 PT. Petrosea Tbk mengalami kerugian di sebabkan penurunan penjualan pendapatan dan produksi. Selain itu, pada tahun ini rendahnya harga batubara dan kerugian selisih kurs dari aset berdenominasi dolar AS.

Keberhasilan perusahaan tidak hanya dilihat dari kinerja yang dapat diukur melalui rasio keuangan

perusahaan pada saat ini, namun sumber daya yang ada dalam perusahaan hendaknya dapat menghasilkan kinerja keuangan yang terus meningkat dari tahun ke tahun, sehingga kelangsungan hidup perusahaan dapat terjamin. Kelangsungan hidup perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan bukan hanya dihasilkan oleh aktiva perusahaan yang bersifat nyata (*tangible assets*) tetapi hal yang lebih penting adalah adanya *intangibile assets* yang berupa sumber daya manusia (SDM) yang mengatur dan mendayagunakan aktiva perusahaan yang ada.

Banyak perusahaan pertambangan batubara yang sumber daya manusia (SDM) dari luar negeri. Dikarenakan, perusahaan pertambangan batubara memiliki keuntungan dengan memperkerjakan

pekerjaan pertambangan batubara dari luar negeri yang sudah berpengalaman untuk melakukan pekerjaan yang dilakukan oleh orang ahli dan profesional. Menurut Peraturan Menteri Energi Dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia No. 34 Tahun 2017 Tentang Perizinan Dibidang Pertambangan Mineral Dan Batubara Pasal 31 Ayat (1) Menggunakan tenaga kerja asing sesuai dengan persetujuan dari instansi yang menyelenggarakan urusan di bidang ketenagakerjaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undang.

Modal intelektual merupakan cara untuk memperoleh keunggulan kompetitif dan menjadi komponen yang sangat penting bagi kemakmuran, pertumbuhan dan perkembangan perusahaan di era ekonomi baru berbasis pengetahuan (Baroroh, 2013). Perusahaan yang mampu mengelola modal intelektual dengan baik akan meningkatkan kinerja keuangan. Peningkatan kinerja keuangan merupakan sinyal positif bagi investor, sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi lebih banyak di perusahaan tersebut (Putri, 2016).

Menurut Afandi dan Riharjo (2017) meneliti tentang pengaruh intellectual capital terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa ada pengaruh positif *Intellectual Capital* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013 sampai dengan 2015. Menurut Putri (2016) meneliti tentang pengaruh modal intelektual terhadap profitabilitas dan produktivitas perusahaan dalam index LQ45. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh modal intelektual terhadap profitabilitas dan produktivitas perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan profitabilitas terhadap *Intellectual Capital* secara simultan dan secara parsial pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara di Bursa Efek Indonesia?

KAJIAN PUSTAKA

Teori Stakeholder

Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajer korporasi mengerti lingkungan *stakeholder* mereka dan melakukan pengelolaan dengan lebih efektif di antara keberadaan hubungan-hubungan di lingkungan perusahaan mereka. Teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajer korporasi dalam meningkatkan nilai dari

dampak aktifitas-aktifitas mereka, dan meminimalkan kerugian-kerugian bagi *stakeholder*. Pada kenyataannya, inti keseluruhan teori *stakeholder* terletak pada apa yang akan terjadi ketika korporasi dan *stakeholder* menjalankan hubungan bisnis (Mumpuni, 2013).

Hubungan teori *stakeholder* dengan modal intelektual dipandang dari dua bidang yaitu bidang etika dan bidang manajerial. Bidang etika menyatakan bahwa seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk diperlukan secara adil oleh organisasi, dan manajer harus mengelola secara maksimal organisasi untuk penciptaan nilai perusahaan. Menciptakan nilai (*Value Creation*), perusahaan harus memanfaatkan seluruh potensi yang dimilikinya baik karyawan (*Human Capital*), aset fisik (*Physical Capital*), maupun modal struktur (*Structural Capital*). Hal ini dapat meningkatkan nilai tambah (*Value Added*) bagi perusahaan atau disebut dengan VAIC™ yang kemudian akan mendorong kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan, bidang manajerial menjelaskan bahwa para *stakeholder* harus mengendalikan sumber daya organisasi jika ingin meningkatkan kesejahteraan mereka. Kesejahteraan ini diwujudkan dengan meningkatnya *return* yang dihasilkan perusahaan.

Modal Intelektual

Intellectual Capital (Modal intelektual) merupakan suatu konsep yang dapat memberikan sumber daya berbasis pengetahuan baru dan mendeskripsikan aset tak berwujud yang jika secara optimal memungkinkan mendeskripsikan aset tak berwujud yang jika secara optimal memungkinkan perusahaan untuk menjalankan strateginya dengan efektif dan efisien. Dengan demikian *Intellectual Capital* merupakan pengetahuan yang memberikan informasi tentang nilai tak berwujud perusahaan yang dapat mempengaruhi daya tahan dan keunggulan bersaing (Hadiwijaya dan Rohman, 2013).

Putri (2016) menyatakan bahwa pada umumnya *intellectual capital* dibagi menjadi empat komponen, yaitu:

1. *Value Added* (VA)
Value Added merupakan alat indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai (*value creation*). *Value Added* mencakup seluruh produk dan jasa yang dijual, dan mencakup seluruh beban yang digunakan dalam memperoleh *revenue* kecuali beban karyawan.
2. *Human Capital* (HC)

Human capital merupakan sumber inovasi dan perbaikan (*improvement*) dalam suatu organisasi, namun menjadi suatu unsur yang sukar diukur. *Human capital* meliputi pengetahuan dari masing-masing individu di suatu organisasi yang ada pada pegawainya. *Human capital* kombinasi dari pengetahuan, keahlian (*skill*), kemampuan melakukan inovasi dalam penyelesaian tugas meliputi nilai perusahaan, kultur dan filsafat.

3. *Structural Capital* (SC)

Structural capital timbul dari proses dan nilai organisasi yang mencerminkan fokus internal dan eksternal perusahaan disertai pengembangan dan pembaharuan nilai untuk masa depan. Konsep adanya modal struktural memungkinkan terciptanya *intellectual capital* dan menjadi penghubung atau pemroses sumber daya manusia menjadi *intellectual capital*.

4. *Customer Capital* (CC)

Customer capital merupakan pengetahuan dari rangkaian pasar, pelanggan, pemasok, pemerintah dan asosiasi industri. Modal relasi dengan pelanggan dapat tercipta melalui pengetahuan karyawan yang diproses dengan modal struktural yang memberikan hasil hubungan baik dari pihak luar.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan tujuan yang ingin dicapai suatu perusahaan dalam mendapatkan laba atau keuntungan yang maksimal dalam satu periode tertentu. Menurut Harahap (2015:304), mendefinisikan profitabilitas sebagai suatu kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan berdasar sumber yang ada seperti dalam kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Rasio profitabilitas atau rasio keuntungan adalah rasio yang digunakan dalam mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulan dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien.

Manfaat dari rasio profitabilitas menurut Kasmir (2016), yaitu :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan pada tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari semua dana perusahaan yang telah digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

Hubungan Profitabilitas Dengan *Intellectual Capital*

Profitabilitas merupakan hasil dari investasi dalam modal intelektual dalam memberikan signal penggunaan yang signifikan dalam bentuk investasi. Dengan demikian, semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan mengungkapkan informasi lebih luas tentang *Intellectual Capital*. Tingginya profitabilitas perusahaan merupakan hal yang baik bagi perusahaan, sehingga semakin tinggi profitabilitas, perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih rinci. Pengungkapan informasi yang rinci ini termasuk pengungkapan sukarela atas *Intellectual Capital*, hal tersebut dapat meningkatkan nama baik perusahaan. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Afandi dan Riharjo (2017), telah menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *Intellectual Capital*. Namun sebaliknya penelitian yang telah dilakukan oleh Setianto (2014) dan Rahmawati (2016) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Intellectual Capital*.

Kerangka Pemikiran

Permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah *value added intellectual capital* (VAIC™), dan profitabilitas perusahaan. Menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan modal intelektual perusahaan yang sesuai dengan tiga kategori, yaitu VAIC™ (*value added intellectual capital*). Komponen utama VAIC™ (*value added intellectual capital*) dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital* yang dihitung dengan VACA (*value added capital employed*), *human capital* yang dihitung dengan VAHU (*structural capital value added*), dan *structural capital* yang dihitung dengan STVA (*structural capital value added*) dan profitabilitas diwakili dengan *Return On Investment* (ROI) dan *Net Profit Margin* (NPM) sebagai bentuk efektivitas perusahaan dalam mendayagunakan aset dan penjualan. Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pemikirannya sebagai berikut :



Gambar.2
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka hipotesis yang dapat diambil yaitu:

H1: *Return On Investment* berpengaruh signifikan terhadap Modal Intelektual.

H2: *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Modal Intelektual.

METODOLOGI PENELITIAN

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data laporan keuangan perusahaan pertambangan batubara yang didapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan pertambangan pada batubara periode 2011-2016 yang

memiliki populasi sebanyak 20 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Cara untuk pengambilan sampel disebut teknik *sampling*. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu

Kriteria yang dimaksud dalam teknik *purposive sampling* penelitian ini yaitu :

1. Perusahaan pertambangan batubara tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, yaitu tahun 2011 sampai 2016.
2. Perusahaan memiliki data yang diperlukan selama 6 tahun yaitu pada tahun 2011 sampai 2016.

Berdasarkan kriteria tersebut didapatkan pemilihan sampel sebagai berikut :

Tabel. 1
Sampel Perusahaan

| No. | Nama Perusahaan | Kode |
|-----|---------------------------------|------|
| 1. | Adaro Energy Tbk | ADRO |
| 2. | Bayan Resources Tbk | BYAN |
| 3. | Darma Henwa Tbk | DEWA |
| 4. | Delta Dunia Makmur Tbk | DOID |
| 5. | Dian Swastika Sentosa Tbk | DSSA |
| 6. | Golden Energy Mines Tbk | GEMS |
| 7. | Harum Energy Tbk | HRUM |
| 8. | Indo Tambangraya Megah Tbk | ITMG |
| 9. | Resource Alam Indonesia Tbk | KKGI |
| 10. | Samindo Resources Tbk | MYOH |
| 11. | Tambang Batubara Bukit Asam Tbk | PTBA |
| 12. | Petrosea Tbk | PTRO |
| 13. | Toba Bara Sejahtera Tbk | TOBA |

Sumber : www.idx.co.id

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data statistik deskriptif, analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Untuk menguji hubungan antara *Return On*

Investment dan *Net Profit Margin* Terhadap Modal Intelektual digunakan model regresi linier berganda (*multiple regression analysis*).

$$IC = \alpha + \beta_1ROI + \beta_2NPM + \epsilon$$

Keterangan:

- IC = *Intellectual Capital*
- α = Konstanta
- β = Koefisien Regresi
- ROI = Return On Investment
- NPM = Net Profit Margin
- ϵ = Error

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang menjadi variabel dalam penelitian. Variabel penelitian yang digunakan terdiri dari variabel terikat yaitu *Intellectual Capital*, dan variabel bebas yaitu *Return On Investment* dan *Net Profit Margin* pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011 – 2016.

Tabel. 2
Analisis Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| ROI | 78 | -,16 | ,38 | ,0685 | ,09223 |
| NPM | 78 | -,23 | ,32 | ,0604 | ,09224 |
| VAICtm | 78 | -,92 | 40,73 | 10,0300 | 8,24932 |

Tabel 4.1. analisis deskriptif profitabilitas menunjukkan bahwa jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 78 perusahaan dalam 6 tahun. Nilai minimum yang diperoleh yaitu sebesar -0.16. Nilai maksimum yang diperoleh yaitu sebesar 0,38. Nilai standar deviasi atau rentang jarak antara data satu dengan yang lain sebesar 0.09223 dan nilai rata-rata yang menunjukkan nilai sebesar 0,0685. Perbandingan antara nilai standar deviasi dengan nilai rata-rata menunjukkan nilai standar deviasi yang berada diatas nilai rata-rata yang berarti tingkat variasi data dari *Return On Investment* terbilang besar atau heterogen.

Uji asumsi klasik
Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal agar uji statistic untuk jumlah sampel kecil hasilnya tetap valid (Ghozali, 2016). Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini digunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S) yang dilakukan dengan membuat hipotesis nol (H0) untuk data berdistribusi normal dan hipotesis alternatif (Ha) untuk data tidak berdistribusi normal. Berikut ini merupakan tabel analisis deskriptif:

Tabel. 3
Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test 2 | | | | |
|--------------------------------------|------|-----------------|-----------------|-----------------|
| | | VAICtm | ROI | NPM |
| N | | 78 ^c | 78 ^d | 78 ^e |
| Poisson Parameter ^{a,b} | Mean | 10,0300 | ,0685 | ,0604 |

Hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Residual dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansinya *Kolmogorov-Smirnov Test (Test Statistic)* > 0.05. Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov Test* =

0.119 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa residual model regresi telah berdistribusi normal.

Uji Statistik F

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah model persamaan regresi dalam penelitian Fit

atau tidak fit. Hasil dari uji model *regresi* (uji F) dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel. 4
Hasil Uji Statistik F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 2555,081 | 2 | 1277,540 | 35,687 | ,000 ^b |
| | Residual | 2684,870 | 75 | 35,798 | | |
| | Total | 5239,950 | 77 | | | |

a. Dependent Variable: VAICtm
b. Predictors: (Constant), NPM, ROI

Berdasarkan Tabel 4.3. diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 35,687 dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 > 0,05$ maka dapat disimpulkan model *regresi fit* dan dapat digunakan dalam mengetahui pengaruh variabel *Return On Investment* dan *Net Profit Margin* secara bersama-sama mempengaruhi variabel *Intellectual Capital*.

Uji Koefisiensi Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model (pengaruh variabel independen) dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil dari uji R² dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel. 5
Uji Koefisiensi Determinasi (R²)

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | Change Statistics | | | | |
| | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Sig. F Change |
| 1 | ,698 ^a | ,488 | ,474 | 5,98316 | ,000 |

a. Predictors: (Constant), NPM, ROI
b. Dependent Variable: VAICtm

Berdasarkan table 4.4 hasil uji R² nilai koefisien determinasi R² diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.488 atau 48,80%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 48,80% yang berarti Profitabilitas (*Return On Investment* dan *Net Profit Margin*) mempengaruhi *Intellectual Capital* sebesar 48,80% sedangkan sisanya 51,20% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel bebas yang diteliti.

Uji Statistik t

Uji statistik t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu (setiap) variabel Independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil dari uji t dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel. 8
Uji Statistik t

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 5,836 | ,846 | | 6,900 | ,000 |
| | ROI | 86,572 | 16,156 | ,968 | 5,359 | ,000 |
| | NPM | -28,689 | 16,155 | -,321 | -1,776 | ,080 |

a. Dependent Variable: VAICtm

Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis pertama dilakukan pada pengaruh *Return On Investment* terhadap *Intellectual Capital*. Berdasarkan tabel 4.5. dapat dilihat bahwa variabel *Return On Investment* memiliki nilai t hitung sebesar 5,359 dan tingkat signifikan 0.000, yang berarti bahwa tingkat signifikan yang dimiliki variabel *Return On Investment* lebih kecil dari 0.05. Sehingga variabel *Return On Investment* berpengaruh terhadap *Intellectual Capital*.

Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis kedua dilakukan pada pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Intellectual Capital*. Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa variabel *Net Profit Margin* memiliki nilai t hitung sebesar -1,776 dan tingkat signifikan 0.080, yang berarti bahwa tingkat signifikan yang dimiliki variabel *Net Profit Margin* lebih kecil dari 0.05. Sehingga variabel *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Intellectual Capital*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Intellectual Capital* Berdasarkan tabel 4.5. menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *Intellectual Capital*. Adanya pengaruh variabel profitabilitas terhadap *Intellectual Capital*, menunjukkan bahwa semakin tingginya kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba mendorong perusahaan untuk cenderung lebih rinci dalam mengungkapkan informasi, termasuk informasi mengenai *Intellectual Capital*. Berdasarkan teori stakeholder, perusahaan yang berkemampuan mendapatkan laba tinggi maka perusahaan tersebut harus menambah nilai keunggulan kompetitifnya dengan menerapkan dan mengungkapkan *Intellectual Capital*. Adanya pengaruh profitabilitas terhadap *Intellectual Capital* juga disebabkan karena kurangnya kesadaran perusahaan bahwa saat ini semakin banyak perusahaan yang mampu menghasilkan laba, sehingga seharusnya perusahaan membuat sesuatu yang dapat menjadi pembeda dengan perusahaan lain. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afandi dan Riharjo (2017) tentang profitabilitas berpengaruh terhadap *Intellectual Capital* yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Intellectual Capital*. Hal ini dikarenakan perusahaan memandang pengungkapan *Intellectual Capital* sebagai suatu kebutuhan. Perusahaan menyadari bahwa pengungkapan *Intellectual Capital* sangat penting sebagai wujud transparansi perusahaan untuk dapat

menambah kepercayaan serta nilai perusahaan dimata para pengguna laporan khususnya investor.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa modal yang digunakan merupakan nilai aset yang berkontribusi pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Sehingga apabila modal yang digunakan suatu perusahaan dalam jumlah yang relatif besar maka mengakibatkan total aset perusahaan tersebut juga relatif besar. Hal ini dapat meningkatkan laba atas sejumlah aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan telah berhasil meningkatkan produktivitas aset yang ada didalamnya, dimana total aset tersebut merupakan bagian dari *Intellectual Capital* yang merupakan *intangible asset* yang memiliki peran penting dalam kemajuan kinerja perusahaan. Jika semakin baik perusahaan mengelola komponen *Intellectual Capital*, menunjukkan semakin baik perusahaan mengelola aset. Bila perusahaan mampu mengelola aset dengan baik dan dapat menekan biaya operasional maka dapat meningkatkan nilai tambah dari hasil kemampuan intelektual perusahaan.

KESIMPULAN

Profitabilitas mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi perusahaan yang menyebabkan menarik perhatian investor sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Pemanfaatan *Intellectual Capital* dengan secara baik akan meningkatkan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan. Hubungan *Return On Investment* dan *Net Profit Margin* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Intellectual Capital* yang mengakibatkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menginvestasikan aset untuk menghasilkan keuntungan atau laba bersih sudah baik dan mengakibatkan kinerja perusahaan semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Baroroh, Niswah, 2013. "Analisis Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia". Volume 5 Nomor 2 Hal 173-182.
- Hadiwijaya dan Rohman. 2013. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap nilai Perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro journal of Accounting*. Volume 2, Nomor 3, Tahun 2013, Halaman 1-7. ISSN(Online): 2337-3806.

- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi Pertama Jakarta : Rajawali Pers.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Mumpuni, Hayu Mumpuni. 2013. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Business Performance (Studi Persepsi Karyawan PT BPR Setia Karib Abadi Semarang). Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013, Halaman 1-14. ISSN (Online): 2337-3806.
- Muna, N. (2014). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Retun Saham Melalui Kinerja Keuangan pada Perusahaan Real Estate dan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. [Theses]. Indonesia: Universitas Diponegoro Semarang.
- Putri, Yuni Murdiana. 2016. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Profitabilitas dan Produktivitas Perusahaan Dalam Indeks LQ45. Volume 5. Nomor 3.
- Rahmawati, K. 2016. Pengaruh Size, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Intellectual Capital Disclosure. STIE Perbanas Surabaya.
- Setianto. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual. Media Riset Akuntansi